

**PENGARUH STRATEGI TEKNOLOGI INFORMASI DAN
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA
ORGANISASI**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang)

SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang



Oleh:

DIAN PERMATA

2005/67559

KEAHLIAN AKUNTANSI MANAJEMEN

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

”PENGARUH STRATEGI TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA ORGANISASI”

(Studi empiris pada perusahaan manufaktur di kota Padang)

Nama : Dian Permata
NIM / BP : 67559 / 2005
Keahlian : Manajemen
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2010

DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I

Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M. Si, Ak
NIP : 19580519 199001 1001

PEMBIMBING II

Fefri Indra Arza. SE. MSc. Ak
NIP : 19730213 199903 1003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

PENGARUH STRATEGI TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA ORGANISASI

(Studi empiris pada perusahaan manufaktur di kota Padang)

Nama : DIAN PERMATA
NIM/BP : 67559/2005
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2010

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Lili Anita, SE, M.Si, Ak	_____
2. Sekretaris	: Fefri Indra Arza. SE, MSc, Ak	_____
3. Anggota	: Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak	_____
4. Anggota	: Sany Dwita, SE, M.Si, Ak	_____

ABSTRAK

Dian Permata 2005/67559 : Pengaruh Strategi Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Organisasi (*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang*), Skripsi. Universitas Negeri Padang. 2010.

Pembimbing I : DR. H. Efrizal Syofyan, SE, MSi, Ak

II : Fefri Indra Arza. SE. MSc, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji 1) Pengaruh strategi teknologi informasi terhadap kinerja organisasi, dan 2) Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di kota Padang. Sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur berskala besar dengan responden penelitian adalah general manajer dan manajer keuangan. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Temuan penelitian menunjukkan: 1) Strategi teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $4.059 > 2.072$ (sig $0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis pertama diterima. 2) Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi dengan nilai t hitungnya $< t$ tabel yaitu $0.319 < 2.072$ (sig $0,752 > 0,05$), sehingga hipotesis kedua ditolak.

Dalam penelitian ini disarankan agar perusahaan melakukan penyesuaian pada berbagai kondisi baru sesuai dengan perkembangan kebutuhan informasi sekarang dan di masa yang akan datang. Serta melakukan penarikan staf yang kompeten dan layak untuk mengambil suatu tindakan yang sangat penting. Investasi yang besar dalam perangkat keras, perangkat lunak dan pendukung sistem yang lain adalah sesuatu yang penting, namun tanpa manusia bersumber daya yang kompeten untuk mengkoordinasikan sistem akan menghasilkan informasi yang tidak layak, tidak tepat waktu atau tidak akurat. Untuk peneliti selanjutnya, dapat dilakukan dengan memperluas sampel dan variabel-variabel lain yang berpengaruh kuat terhadap kinerja organisasi. Serta melakukan teknik lain yang dapat membantu atau menambah kelengkapan data yang diolah, sehingga hasil dari penelitian yang diperoleh akan lebih akurat, metode lainnya misalnya adalah dengan metode wawancara.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **Pengaruh Strategi Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang.** Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 (Strata 1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing I dan Bapak Fefri Indra Arza. SE. MSc. Ak selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, dan masukan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah mencerahkan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
4. Staf Kepustakaan dan Staf Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah ikut membantu memberikan pelayanan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kedua orang tua beserta kakak dan adik tercinta dan segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penyelesaian skripsi ini.

6. Teman-teman mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2005 yang sama-sama berjuang, membantu, memberikan motivasi, saran, informasi yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan pengetahuan serba terbatas penulis berusaha menyajikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis harapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2010

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian abad 21 yang ditandai dengan globalisasi ekonomi, merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, dimana negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi dengan tanpa rintangan batas teritorial negara. Perwujudan nyata dari globalisasi ekonomi antara lain terjadi dalam lima bentuk, yaitu: globalisasi produksi, globalisasi pembiayaan, globalisasi tenaga kerja, globalisasi jaringan informasi dan globalisasi perdagangan.

Globalisasi pada akhirnya akan mengarah pada meningkatnya ketergantungan ekonomi antara negara melalui peningkatan volume dan keragaman transaksi antara negara (*cross-border transactions*) dalam bentuk barang dan jasa, aliran dana internasional (*international capital flows*), pergerakan tenaga kerja (*human movement*) dan penyebaran teknologi informasi yang cepat. Sehingga secara sederhana dapat dikemukakan bahwa globalisasi secara hampir pasti merupakan salah satu kekuatan yang memberikan pengaruh terhadap bangsa, masyarakat, kehidupan manusia, lingkungan kerja dan kegiatan bisnis korporasi di Indonesia. Kekuatan ekonomi global menyebabkan bisnis korporasi, termasuk pada sektor manufaktur perlu melakukan tinjauan ulang terhadap struktur dan strategi

usaha serta melandaskan strategi manajemennya dengan basis *entrepreneurship, cost efficiency* dan *competitive advantages*.

Masalah daya saing dalam pasar dunia yang semakin terbuka pada era perdagangan bebas merupakan isu kunci dan tantangan yang tidak ringan. Tanpa dibekali kemampuan dan keunggulan saing yang tinggi niscaya produk suatu negara (khususnya produk Indonesia) tidak akan mampu menembus pasar internasional. Bahkan masuknya produk impor dapat mengancam posisi pasar domestik. Dengan kata lain, dalam pasar yang bersaing, keunggulan kompetitif merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mempunyai daya banding dengan produk-produk dari negara lain. Oleh karena itu, upaya meningkatkan daya saing dan membangun keunggulan kompetitif bagi produk Indonesia tidak dapat ditunda-tunda lagi dan sudah selayaknya menjadi perhatian berbagai kalangan, bukan saja bagi para pelaku bisnis itu sendiri tetapi juga bagi aparatur birokrasi, berbagai organisasi dan anggota masyarakat yang merupakan lingkungan kerja dari bisnis korporasi.

Dalam menyikapi dan menjawab tantangan-tantangan bisnis baru, lingkungan usaha yang berubah secara cepat maupun keinginan-keinginan baru yang muncul dari dalam perusahaan dilakukan suatu transformasi bisnis. Transformasi bisnis tersebut terdiri dari lima tahapan (Kurniawan, 2008). Tahap pertama adalah *visioning, strategic positioning* dan *corporate strategy development* untuk menetapkan arah dan tujuan perusahaan serta memposisikan diri agar lebih kompetitif. Tahap kedua, peningkatan

kemampuan organisasi. Tahap ketiga, pengembangan sumber daya manusia untuk melakukan perubahan mendasar pada pengelolaan dan sistem sumber daya manusianya. Tahap keempat, pemantauan budaya perusahaan agar seluruh kekuatan perusahaan dapat diikat menjadi satu dan diarahkan kepada sasaran yang diinginkan. Tahapan akhir adalah tahapan pencapaian sasaran bisnis dan pencapaian nilai.

Kurniawan (2008) mengemukakan bahwa dalam menyikapi era globalisasi dalam dunia perdagangan atau bisnis yang penuh dengan persaingan, perusahaan tidak akan mampu bersaing hanya dengan mengandalkan strategi bisnis saja. Stategi bisnis yang biasa dituangkan dalam dokumen atau cetak biru *bussines plan* harus pula dilengkapi dengan strategi teknologi informasi. Tujuannya jelas yaitu untuk memanfaatkan secara optimum penggunaan teknologi informasi sebagai komponen utama sistem informasi perusahaan.

Berbagai jenis teknologi yang ada saat sekarang ini dapat digunakan oleh para pelaku bisnis untuk menghasilkan informasi dengan lebih cepat dan akurat guna pengambilan keputusan yang lebih baik. Informasi yang dimaksud adalah informasi yang memiliki nilai guna dan berorientasi pada masa yang akan datang.

Isi informasi sangatlah penting. contoh penting isi informasi adalah tolak ukur atau ukuran kinerja. Suatu contoh yang sangat penting dari isi informasi adalah faktor kunci keberhasilan, suatu ukuran mengenai ukuran suatu perusahaan secara keseluruhan. Wilkinson (1997:218) menyatakan

bahwa meskipun faktor kunci keberhasilan umumnya berbeda-beda diantara perusahaan-perusahaan, dua faktor yang umumnya banyak digunakan adalah pasar pasar (*market share*) dan hasil pengembalian atas aktiva total (*return total to assets*).

Bastian (2001:329) mengatakan bahwa kinerja diartikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.

Suatu kinerja dapat dinilai dan diukur dengan ukuran keuangan dan nonkeuangan. Penilaian kinerja merupakan proses melalui mana organisasi-organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan. Kegiatan ini dapat memperbaiki keputusan personalia dan memberikan umpan balik kepada para karyawan tentang pelaksanaan kerja mereka.

Mulyadi dan Setiawan (2001:353) membagi tujuan dari penilaian kinerja dapat memberikan manfaat kepada manajemen berupa: 1) mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui memotivasi karyawan secara maksimum, 2) membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian, 3) mengidentifikasi pelatihan data pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria, seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan, 4) menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka, 5) menyediakan suatu dasar bagi distribusi *reward*.

Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat deviasi terhadap rencana yang telah ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan, atau apakah hasil kinerja yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah dilakukan pengukuran terhadap kinerja, maka dapat dilakukan evaluasi kinerja bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja ataupun prestasi kerja yang diperoleh organisasi atau individu. Evaluasi kinerja merupakan pendapat yang bersifat evaluatif atas sifat, perilaku seseorang, atau prestasi sebagai dasar untuk keputusan atau rencana pengembangan personel.

Antony (1985) dalam Ritonga dan Zainuddin (2002:103) menyebutkan bahwa ciri-ciri dari informasi tersebut adalah akurat, ada sumber dan terfokus, dapat dikuantifikasi, frekuensi penggunaan tinggi, berorientasi pada masa yang akan datang dan masa lalu, relevan, lengkap, tingkat agregasi dan ketepatan waktu yang tinggi.

Penguasaan sistem/teknologi informasi yang baik akan mampu meningkatkan kinerja organisasi. Mengingat pentingnya informasi sebagai sumber daya dalam suatu perusahaan, maka tidak mengherankan apabila keputusan berinvestasi dalam jumlah yang besar dalam sistem/teknologi informasi menjadi suatu kebijakan yang bersifat strategi dalam pengambilan keputusan dalam suatu organisasi (Iman, 2006).

Terkait dengan kebijakan strategi perusahaan, sistem/teknologi informasi terbukti telah memainkan peranan penting dalam eksistensi organisasi. Hasil penelitian Hirschheim & Sabherwal (2001) dalam Iman (2006) menunjukkan bahwa strategi sistem informasi telah disejajarkan dengan strategi bisnis.

Manajemen membutuhkan sistem informasi yang bersifat strategik sampai yang bersifat operasional. Penerapan teknologi informasi (seperti EDI) dalam SIA akan menjadikan SIA sebagai Strategic Informasi System (SIS) untuk menciptakan *information-dual*. *Information-dual* akan dapat mempengaruhi semua organisasi yang menghasilkan output secara virtual. Informasi ini dapat digunakan dalam pengukuran pertanggungjawaban internal dan eksternal. *information-dual* menyebabkan perubahan besar lingkungan manajemen dan pertanggungjawaban. Sistem informasi ini dapat dianalogikan dengan sistem sensor pemanas, kebakaran dan banjir yang ditempatkan di setiap rumah. Untuk merealisasi *information-dual*, alat sensor akan memonitor dan menangkap sinyal suatu kejadian dan memproses secara *real-time*. Dengan demikian, manajemen dapat mencegah suatu proses menjadi semakin buruk dan mengubah tindakannya secara cepat dengan memonitor proses-proses secara *real-time*.

Sistem informasi akuntansi bertindak sebagai pemasok informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh semua level dalam organisasi. Data diproses menjadi informasi yang bermanfaat dan dikomunikasikan kepada para pemakai. SIA juga melakukan kegiatan identifikasi berbagai kelompok pemakai

dan informasi yang mereka butuhkan (Caillout and Lapeyer, 1992) dalam Kurniawan (2008).

Tujuan sistem informasi dan kebutuhan informasi yang didefinisikan secara jelas adalah salah satu kunci untuk suksesnya sistem informasi. Kesuksesan suatu sistem membutuhkan tujuan-tujuan yang terdefinisi. Suatu sistem dengan tujuan tertentu akan menyelesaikan lebih banyak untuk suatu organisasi, dari pada sistem tanpa tujuan, sedikit tujuan, atau tujuan yang ambisius.

Callieuot and Lapayre (1992) dalam Kurniawan (2008) menyatakan bahwa penciptaan suatu informasi efektif membutuhkan suatu pengorganisasian untuk mengembangkan sejumlah sistem-sistem pendukung untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan tersebut. Penarikan staf yang kompeten dan layak adalah suatu tindakan yang sangat penting.

Keberhasilan suatu usaha dapat dinilai dari kemampuan menghasilkan laba selain kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup dan berkembang maju. Kemampuan untuk menghasilkan laba ini diperoleh dari informasi yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut sebagai gambaran keadaan dan hasil usaha selama suatu periode.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud melakukan penggabungan antara penelitian (Callieuot and Lapayre, 1992) dan penelitian (Iman, 2006). Pada penelitian Calliuot and Lapayre (1992) menyatakan bahwa SIA sebagai Strategic Informasi System (SIS) untuk menciptakan *information-dual* yang dapat mempengaruhi semua organisasi yang menghasilkan output secara

virtual yang mana pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Sementara Iman (2006) mengemukakan bahwa penguasaan sistem/teknologi informasi yang baik akan mampu meningkatkan kinerja organisasi. Hal ini dikarenakan dengan menerapkan sistem teknologi informasi yang baik akan mampu meningkatkan kinerja organisasi.

Kegagalan adalah sukses yang tertunda. Itulah peribahasa yang seringkali terdengar. Dengan peribahasa semacam itu, diharapkan bisa berbesar hati menerima pil pahit atas kegagalan yang dialami. Tapi bagaimana bila ketidaksuksesan itu berwujud gagalnya suatu proyek teknologi informasi (TI) yang telah memakan biaya puluhan juta atau ratusan juta bahkan miliaran rupiah?

Sejauh ini, pada umumnya tingkat keberhasilan proyek TI masih rendah. Merujuk survey pertengahan tahun 1990-an lalu, hanya sekitar 10% proyek pengembangan software yang diselesaikan sesuai dengan budget dan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Data lain dari Standish Group Study (CHAOS) menemukan bahwa pada 1995 hanya 16,2% proyek TI yang sukses, sementara lebih dari 31% proyek TI dibatalkan sebelum proyek rampung. Belum lagi, banyak ditemukan proyek TI yang mengalami pembengkakan cost. Bila disimak, salah-satu pemicu kegagalan proyek TI adalah dilupakannya IT project management – atau manajemen proyek TI.

Seperti kasus Siskomdagri (Sistem Komunikasi Departemen Dalam Negeri) yang diluncurkan sekitar 1995-an lalu? Meski didukung dana miliaran rupiah, proyek yang cukup prestisius di era Presiden Soeharto itu, terbengkalai

alias mubazir. Salah-satu faktor kegagalan proyek itu, tidak dilaksanakannya manajemen proyek TI dengan tepat, bahwa masih banyak pelaksanaan manajemen proyek TI termasuk implementasi e-government, belum memenuhi harapan (<http://www.projectperfect.com>).

Selain itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variable-variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variable dependen. Teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi pada saat ini merupakan instrumen-instrumen yang sangat penting dan memberikan pengaruh yang besar terhadap kinerja perusahaan terutama pada perusahaan besar. Oleh karena itu, penulis mengambil judul, yaitu **“Pengaruh Strategi Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sbb :

1. Sejauhmana pengaruh penerapan strategi teknologi informasi terhadap kinerja organisasi.
2. Sejauhmana pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi.
3. Sejauhmana pengaruh penerapan strategi teknologi informasi dan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi.

C. Pembatasan Masalah

Dari Identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, hanya pada pengaruh teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Sejauhmana pengaruh penerapan strategi teknologi informasi terhadap kinerja organisasi.
2. Sejauhmana pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi.

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Pengaruh strategi teknologi informasi terhadap kinerja organisasi.
2. Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang diteliti dapat memberikan masukan untuk mempertimbangkan tingkat strategi teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi guna menuju pencapaian kinerja perusahaan.
2. Bagi pihak lain. Terutama rekan mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menjadi bahan referensi, khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah dibahas dalam penelitian ini.
3. Bagi penulis sendiri. Tentunya penelitian ini akan memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam meningkatkan pemahaman penulis mengenai teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Kinerja

a. Pengertian Kinerja

Kinerja secara sederhana dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang karyawan selama periode tertentu pada bidang pekerjaan tertentu. Menurut Bastian (2001:329), kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.

Menurut Amstrong dan Baron (1998:15) dalam Wibowo (2007:2) menyatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan startegis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.

Menurut *the Scribner-Bantam English Dictionary*, terbitan Amerika Serikat dan Canada, tahun 1979, terdapat keterangan sebagai berikut: pertama, berasal dari akar kata “*to perform*” yang mempunyai “*entries*” berikut: melakukan, menjalankan, melaksanakan, memenuhi atau menjalankan kewajiban sesuatu nazar, melaksanakan atau menyempurnakan tanggung

jawab, melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin. Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa entries tersebut “*to perform*” adalah melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab dan sesuai dengan hasil seperti yang diharapkan. Sedangkan arti kata *performance* merupakan kata benda (*noun*) dimana salah satunya adalah: “*thing done*” (sesuatu hasil yang telah dikerjakan) (www.damandiri.or.id)

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka arti *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

b. Penilaian Kinerja

Penilaian prestasi kerja atau kinerja menurut Handoko (1992:135) dalam (digilibpetra.ac.id) adalah proses melalui mana organisasi-organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan. Kegiatan ini dapat memperbaiki keputusan personalia dan memberikan umpan balik kepada para karyawan tentang pelaksanaan kerja mereka.

Larry D. Stout (1993) dalam Bastian (2001:329) menyatakan bahwa penilaian kinerja merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi (*mission accomplishment*) melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa, ataupun suatu proses.

Penilaian kinerja dapat diukur dengan ukuran keuangan dan nonkeuangan. Ukuran keuangan untuk mengetahui hasil tindakan yang dilakukan dimasa lalu dan ukuran keuangan tersebut dilengkapi dengan ukuran ukuran nonkeuangan tentang kepuasan konsumen, produktivitas dan *cost effectiveness* proses bisnis intern serta produktivitas dan komitmen personel yang akan menentukan kinerja keuangan masa yang akan datang. Ukuran keuangan menunjukkan akibat dari berbagai tindakan yang terjadi di luar keuangan.

Tujuan penilaian kinerja adalah untuk memotivasi personel mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membawa tindakan dan hasil yang telah diinginkan dalam organisasi. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atas rencana formal yang dituangkan dalam rencana strategik, program dan anggaran organisasi.

c. Manfaat Penilaian Kinerja

Menurut Mulyadi dan Setyawan (2001:353), penilaian kinerja dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

1. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasi personel secara maksimum.

Motivasi adalah prakarsa dilaksanakannya suatu tindakan secara sadar dan bertujuan. Dari aspek perilaku, motivasi berkaitan dengan sesuatu yang mendorong orang untuk berperilaku dengan cara tertentu.

Akan berbeda kondisi moral personel jika pengelolaan perusahaan didasarkan atas maksimisasi motivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi. Maksimisasi motivasi personel berarti membangkitkan dorongan dalam diri setiap personel untuk mengerahkan usahanya dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi. Jika setiap personel memahami sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan setiap personel melaksanakan internalisasi sasaran perusahaan sebagai sasaran pribadi mereka, maka kesesuaian sasaran individu personel dengan sasaran perusahaan secara keseluruhan akan terjadi. Kesesuaian individu dengan sasaran organisasi inilah yang akan memotivasi karyawan mencapai sasaran organisasi.

2. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personel seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.

Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personel. Agar memotivasi personel, penghargaan yang diberikan kepada personel perlu didasarkan atas hasil penilaian kinerja personel.

3. Mengidentifikasi pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria, seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

Hasil penelitian kinerja dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan karyawan dan untuk mengantisipasi keahlian dan keterampilan yang dituntut oleh pekerjaan, agar dapat memberikan respon yang memadai terhadap perubahan lingkungan bisnis di masa depan. Hasil

penelitian kinerja juga dapat menyediakan kriteria untuk memilih program pelatihan karyawan dan untuk mengevaluasi kesesuaian pelatihan karyawan dengan kebutuhan karyawan.

4. Menyediakan umpan balik bagi personel.

Dengan pengukuran kinerja ini, manajemen akan memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan wewenang dan penggunaan sumber daya yang dilakukan oleh manajemen bawah. Di lain pihak, penilaian kinerja ini memberikan umpan balik bagi manajemen atas nilai kinerja mereka.

5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Distribusi penghargaan ekstrinsik, baik yang langsung, tidak langsung, maupun nonmoneter, memerlukan data hasil penilaian kinerja personel agar penghargaan tersebut dirasakan adil oleh personel penerima penghargaan.

d. Pengukuran Kinerja

Dalam mengukur keberhasilan/kegagalan suatu organisasi, seluruh aktivitas organisasi tersebut harus dapat dicatat dan diukur. Pengukuran ini tidak hanya dilakukan pada input (masukan) program, tetapi juga pada keluaran-manfaat dari program tersebut.

Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat deviasi terhadap rencana yang telah ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk memperbaiki kinerja, perlu diketahui seperti apa kinerja saat ini.

Apabila deviasi kinerja dapat diukur, maka deviasi tersebut dapat diperbaiki.

Menurut Wibowo (2007:319), pengukuran kinerja yang tepat dilakukan dengan cara:

1. Memastikan bahwa persyaratan yang diinginkan pelanggan telah terpenuhi.
2. Mengusahakan standar kinerja untuk menciptakan perbandingan
3. Mengusahakan jarak bagi orang untuk memonitor tingkat kinerja.
4. Menetapkan arti penting masalah kualitas dan menentukan apa yang perlu prioritas perhatian.
5. Menghindari konsekuensi dan rendahnya kualitas.
6. Mempertimbangkan penggunaan sumber daya.
7. Mengusahakan umpan balik untuk mendorong usaha perbaikan.

e. Evaluasi Kinerja

Menurut Kreitner dan Kiniki (2001:300) dalam Wibowo (2007:351), evaluasi kinerja merupakan pendapat yang bersifat evaluatif atas sifat, perilaku seseorang, atau prestasi sebagai dasar untuk keputusan atau rencana pengembangan personel.

Evaluasi dapat memenuhi kebutuhan umpan balik bagi pekerja tentang bagaimana pandangan organisasi terhadap kinerjanya. Selanjutnya, evaluasi kinerja dipergunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan *reward*. Keputusan tentang siapa yang mendapat kenaikan upah dan *reward* lain sering dipertimbangkan melalui evaluasi kinerja.

f. Indikator Kinerja

Bastian (2001:267) menyatakan bahwa indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Wibisono (2006:122), membagi indikator kunci kinerja atas beberapa variabel seperti terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 1
Indikator Kinerja

Bidang Usaha	Variabel kinerja Kunci	Deskripsi
Perusahaan Manufaktur	Kualitas Pemasok	Jumlah produk cacat dari pemasok yang ditemukan dalam suatu periode tertentu
	Biaya akibat kualitas yang buruk	Total biaya yang harus dikeluarkan karena perbaikan produk cacat, baik yang ditemukan oleh internal maupun eksternal
	Waktu siklus	Waktu yang diperlukan perusahaan melayani konsumen, mulai dari pemesanan hingga produk tiba di tangan konsumen
	Waktu perbaikan	Waktu yang diperlukan untuk memperbaiki produk cacat yang ditemukan oleh internal
	<i>First time yield</i>	Jumlah barang yang diproduksi tanpa harus melewati perbaikan sama sekali, dalam suatu periode tertentu
	Tingkat persediaan	Tingkat persediaan rata-rata bahan baku dan barang jadi.

Selain itu, Wibisono (2006:92) juga membagi variabel kinerja finansial atas beberapa variabel seperti terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 2
Variabel Kinerja Finansial

Bidang Usaha	Variabel Kinerja Kunci	Deskripsi
Perusahaan Manufaktur	<i>Aset management ratio</i>	Ukuran untuk menilai efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya
	<i>Profitability ratio</i>	Ukuran untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya
	<i>Liquidity ratio</i>	Ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya
	<i>Market share</i>	Bagian dari pasar yang dilayani oleh perusahaan relatif terhadap keseluruhan pasar
	<i>Market position</i>	Posisi perusahaan relatif terhadap competitor
	<i>Bussiness growth</i>	Tren yang menunjukan perkembangan skala bisnis perusahaan

Wibowo (2007:77) membagi inidikator kinerja atas tujuh indikator yang memiliki kaitan, digambarkan oleh Hersey, Blanchard, dan Johnson dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan merupakan keadaan yang berbeda yang secara aktif dicari oleh seorang individu atau organisasi untuk dicapai. Tujuan menunjukan arah kemana kinerja harus dilakukan. Atas dasar arah tersebut, dilakukan kinerja untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan, diperlukan kinerja individu,

kelompok dan organisasi. Kinerja individu maupun organisasi berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Standar

Merupakan suatu ukuran apakah tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Tanpa adanya standar, tidak dapat diketahui kapan suatu tujuan tercapai. Kinerja seseorang dikatakan berhasil apabila mampu mencapai standar yang ditentukan atau disepakati bersama antara atasan dan bawahan.

3. Umpang Balik

Umpang balik merupakan masukan yang dipergunakan untuk mengukur kemajuan kinerja, standar kinerja, dan pencapaian tujuan. Dengan umpan balik dilakukan evaluasi terhadap kinerja dan sebagai hasilnya dapat dilakukan perbaikan kinerja.

4. Alat atau Sarana

Alat atau sarana merupakan sumber daya yang dapat dipergunakan untuk membantu menyelesaikan tujuan dengan sukses. Alat atau sarana merupakan faktor penunjang untuk mencapai tujuan. Tanpa alat tidak mungkin dapat melakukan pekerjaan.

5. Kompetensi

Kompetensi merupakan persyaratan utama dalam kinerja. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menjalankan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan baik.

6. Motif

Motif merupakan alasan atau pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu.

7. Peluang

Pekerja perlu mendapatkan kesempatan untuk menunjukan prestasi kerjanya. Terdapat dua faktor yang menyumbangkan pada adanya kekurangan kesempatan untuk berprestasi, yaitu ketersediaan waktu dan kemampuan untuk memenuhi syarat.

g. Pengertian Kinerja Organisasi

Kinerja Organisasi adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka usaha mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika (Mulyadi; 1993: 13). Kinerja organisasi ini dilakukan untuk menekankan perilaku yang semestinya. Kinerja organisasi mengacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang mengukur, menilai, mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan.

h. Manfaat Penilaian Kinerja Organisasi

Manfaat penilaian kinerja organisasi kontribusi hasil-hasil penilaian merupakan suatu yang sangat bermanfaat bagi perencanaan kebijakan organisasi, adapun secara terperinci penilaian kinerja bagi organisasi adalah sebagai:

1. penyesuaian-penesuaian kompensasi,
2. perbaikan kinerja
3. kebutuhan latihan dan pengembangan
4. pengambilan keputusan dalam hal penempatan promosi, mutasi, pemecatan, pemberhentian dan perencanaan tenaga kerja
5. untuk kepentingan penelitian pegawai
6. membantu diaknosis terhadap kesalahan desain pegawai.

Disisi lain Mulyadi dalam Fonika (2008) menyatakan bahwa manfaat penilaian kinerja adalah :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasiyan karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai prestasi mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan

Pesatnya persaingan dalam kondisi ketidakpastian yang ditengarai kompetisi usaha dalam skala global menuntut perusahaan selaku entitas bisnis untuk menentukan strateginya dengan tepat agar terus bertahan. Perkembangan teknologi informasi yang merupakan bagian dari sistem

informasi menjadi perhatian para pelaku bisnis, karena dengan teknologi informasi dapat mengurangi dan menghindari resiko dari kondisi bisnis yang tidak pasti serta mampu menciptakan keunggulan kompetitif sebuah perusahaan. Teknologi informasi ini memiliki peran sebagai alat bantu dalam pembuatan keputusan bisnis pada berbagai fungsi maupun tingkatan manajerial. Teknologi informasi merupakan perpaduan antara teknologi komputer, komunikasi dan otomasi kantor yang telah bercampur menjadi satu sehingga sulit untuk memisahkannya (Indriantoro, 1996 ; Sudaryono & Astuti, 2005).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi komputer telah dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan bisnis. Manfaat yang diperoleh antara lain: penghematan waktu dan ketepatan waktu, peningkatan produktivitas, dan akurasi informasi yang lebih baik.

Peningkatan kemampuan untuk merencanakan strategi semakin mendesak karena perkembangan teknologi yang semakin cepat, semakin meningkatnya keterlibatan *end users*, dan semakin cepatnya perubahan lingkungan bisnis. Untuk menjamin keberhasilan usaha bisnis maka diperlukannya usaha untuk menyelaraskan organisasi sistem informasi dengan organisasi perusahaan, dan dalam hal ini kedudukan fungsi bagian sistem informasi dalam organisasi sangat menentukan dan mendukung perusahaan secara efektif.

2. Strategi

a. Definisi Strategi

Konsep strategi mulai berkembang, mulai dari sekedar alat untuk mencapai tujuan kemudian berkembang menjadi alat untuk menciptakan keunggulan bersaing dan selanjutnya menjadi tindakan dinamis untuk memberi respon terhadap kekuatan internal dan eksternal sampai menjadi alat untuk memberi kekuatan motivasi bagi *stakeholder* agar perusahaan tersebut dapat memberikan kontribusi secara optimal. Menjelang akhir abad 20, konsep strategi berkembang menjadi pemahaman keinginan konsumen dimasa yang akan datang dengan memperhatikan konsep dinamika dan pengembangan perencanaan strategi untuk merebut peluang dengan menggunakan konsep kompetensi ini.

Jika dikaitkan dengan persaingan yang semakin kompetitif pada era globalisasi saat ini, maka strategi harus mampu menjadi alat utama dalam mencapai keunggulan bersaing (Porter, 1985) dalam Kurniawan (2008). Pada akhirnya tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya perusahaan dapat tercapai melalui strategi (Chandler, 1962) dalam kurniawan (2008).

Strategi merupakan suatu tema yang memberikan kesatuan arah bagi pengambilan keputusan individual baik dalam organisasi maupun secara pribadi. Dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Glueck & Jauch, 1992) dalam Kurniawan (2008).

Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi yang diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk unit dari perusahaan dan antisipasi perubahan dalam lingkungan (Quinn, 1995) dalam kurniawan (2008).

b. Peranan Strategi

Setiap perusahaan pasti memiliki kegiatan. Strategi menyediakan suatu cara atau pendekatan bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan-kegiatannya secara proaktif, yaitu dengan menyediakan *road map* atau beroperasi, petunjuk-petunjuk dalam melakukan bisnis, perencanaan untuk membangun loyalitas pelanggan dan membangun keunggulan kompetitif berkelanjutan melebihi para pesaingnya. Selain itu strategi juga dapat menyatukan keputusan-keputusan, inisiasi-inisiasi kegiatan yang dilakukan oleh unit-unit, manajer-manajer dan karyawan-karyawan didalam organisasi kedalam suatu perencanaan yang terkoordinasi dan terintegrasi (Kurniawan, 2008).

3. Strategi Teknologi Informasi

a. Definisi Strategi Teknologi Informasi

Menurut (Mc Farlan, et al, 1983; Knight & Silk, 1990) dalam Kurniawan (2008) strategi teknologi informasi merupakan pilihan-pilihan utama yang memusatkan perhatian pada implementasi dan penggunaan sistem/teknologi pada suatu perusahaan. Berbeda halnya dengan definisi yang

dikemukakan oleh Lededer dan Sethi (2003) dalam Kurniawan (2008) strategi teknologi informasi sebagai suatu proses memutuskan sasaran organisasi sistem/teknologi informasi dan mengidentifikasi aplikasi sistem/teknologi informasi potensial yang harus diimplementasikan oleh organisasi secara keseluruhan. Sedangkan Setiyadi (2005) menyatakan bahwa strategi teknologi informasi adalah proses mengidentifikasi portofolio aplikasi berbasis komputer untuk diimplementasikan, yang keduanya diselaraskan dengan strategi perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menciptakan kemampuan yang kompetitif.

b. Keunggulan dan Kelemahan Teknologi Informasi

Keunggulan Teknologi Informasi :

1. Dengan menggunakan sistem/teknologi informasi berbasis computer, informasi dapat disajikan tepat waktu dan akurat (Hansen & Mowen, 1997).
2. Apa yang disajikan berbagai bagian dapat diketahui dalam sekejap, hal ini memungkinkan manajemen dalam mengambil keputusan secara lebih cepat.
3. Teknologi informasi dapat digunakan untuk integrasi kerja baik itu integrasi vertikal maupun horizontal (Martin et, al, 1994).
4. Teknologi informasi dapat membantu perusahaan dalam memperoleh informasi yang kompetitif (Mc Leod, 1995).

5. Teknologi informasi menyajikan informasi yang berguna dan dapat digunakan untuk mengirim informasi ke orang lain atau ke lokasi lain (Hagg dan Cumming, 1998).
6. Teknologi informasi mengintegrasikan data dari berbagai bagian-bagian dan mempercepat penyajian data yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Kelemahan Teknologi Informasi :

1. Apabila terjadi kesalahan dalam pengolahan data akan berakibat fatal bagi informasi yang disajikan.
2. Harus ada sistem pengamanan yang kuat untuk melindungi dokumen-dokumen penting.
3. Adanya pembatasan akses terhadap suatu jaringan untuk menjaga kerahasiaan perusahaan.
4. Membutuhkan biaya yang besar untuk penerapannya dalam perusahaan.

c. Arti Penting Strategi Teknologi Informasi

Seberapa penting strategi teknologi informasi perusahaan dapat diketahui dengan mengajukan pertanyaan “Mengapa strategi perlu dibuat?”. Pertama adalah karena sumber daya yang dimiliki perusahaan sangat terbatas, sehingga harus digunakan seoptimal mungkin. Kedua untuk meningkatkan daya saing atau kinerja perusahaan, karena para kompetitor memiliki sumber daya teknologi yang sama. Alasan ketiga adalah untuk memastikan bahwa asset teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara langsung maupun tidak

langsung untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, baik berupa peningkatan pendapatan atau *revenue* maupun pengurangan biaya-biaya (*cost reduction*). Keempat adalah untuk mencegah terjadinya kelebihan investasi (*over investment*) atau kekurangan investasi (*under investment*) di bidang teknologi informasi. Dan alasan terakhir adalah untuk menjamin bahwa teknologi informasi yang direncanakan dan dikembangkan benar-benar menjawab kebutuhan bisnis perusahaan akan informasi.

Teknologi informasi yang meliputi komputer dan telekomunikasi memampukan (*enable*) suatu entitas mengumpulkan data, menyimpan, mengolah dan melaporkan serta mendistribusikan informasi kepada para pemakai dengan kos yang relatif rendah. Teknologi informasi juga memampukan suatu entitas menangkap dan menanggapi informasi eksternal secara efektif. Teknologi informasi (TI) digunakan untuk melaksanakan bisnis perusahaan (Wilkinson, 1991) dalam Kurniawan (2008) dan menjadi mata rantai yang menghubungkan bisnis perusahaan dengan pelanggan dan antara pemasok dan pelanggan. Pihak-pihak yang terkait tersebut berhubungan karena adanya *value chain*. Dengan demikian, TI merupakan penghubung *value chain* antara bisnis perusahaan, pemalsok, dan pelanggan. TI memicu adanya sistem informasi entitas lain, maka akan menimbulkan *share interest* secara efisien.

Jogiyanto (2003:18) mengemukakan bahwa teknologi informasi memberikan lima peran utama didalam organisasi, yaitu untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, komunikasi, kolaborasi dan kompetitif.

Pada awalnya sistem teknologi informasi digunakan untuk pengolahan transaksi (*transaction processing system/TPS*). Tujuan dari TPS adalah menggantikan pengolahan transaksi oleh manusia dengan strategi teknologi informasi.

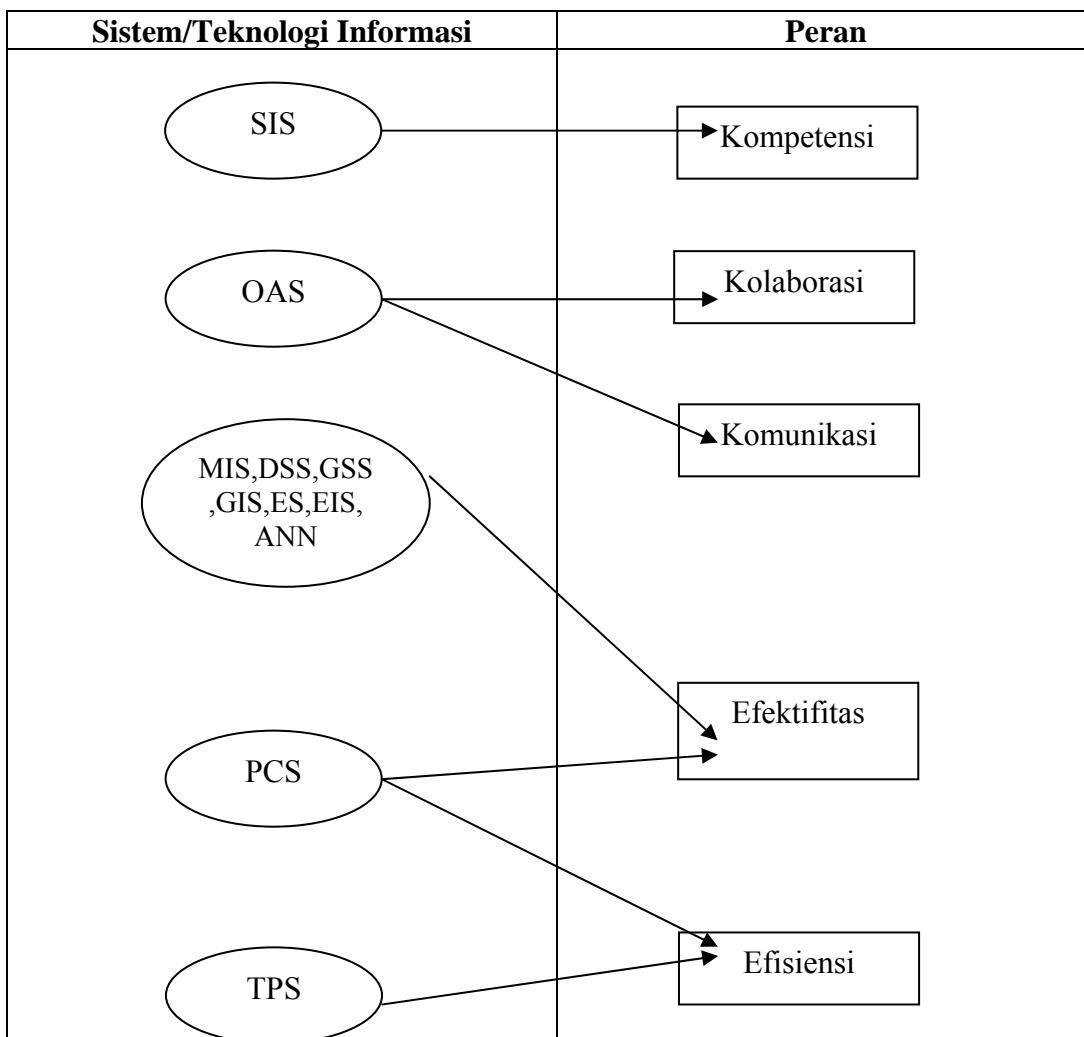
Peran efisiensi lainnya juga dicapai oleh PCS (*process control system*) yang menggantikan manusia dengan teknologi diproses produksi. Peran sistem teknologi informasi yang kedua yaitu untuk meningkatkan efektifitas dapat dicapai dengan MIS (*management information system*), DSS (*decision support system*), GSS (*group support system*), GIS (*geographic information system*), ES (*expert system*), EIS (*executive information system*) dan ANN (*artificial neural network*). Sistem-sistem teknologi informasi ini menyediakan informasi bagi para manajer di organisasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan mereka dengan lebih efektif. Lebih efektif karena pengambilan keputusan didasarkan dengan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan. Manfaat peningkatan efektivitas juga dapat dicapai dengan PCS untuk produksi sesuai dengan sasaran produksi yang diinginkan.

Peran ketiga dan keempat dari sistem teknologi informasi adalah untuk komunikasi dan kolaborasi dicapai dengan menerapkan OAS (Office Automation System) yang akan mengintegrasikan pengguna sistem teknologi informasi termasuk para manajer secara elektronik.

Peran kelima dari sistem teknologi informasi adalah untuk meningkatkan daya kompetensi (*advantage competitive*). Peran ini dapat

dicapai dengan menggunakan *System Information Strategic* (SIS). SIS merupakan sistem-sistem teknologi informasi dan teknologi informasi apapun didalam organisasi untuk mengimplementasikan strategi yang berguna dalam pencapaian kinerja organisasi melalui keunggulan.

Peran ini disimpulkan dalam Gambar 1 seperti dibawah ini :



Gambar 1
Sistem/Teknologi Informasi dan Perannya

Penerapan strategi sistem/teknologi informasi memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat,

sehingga akhirnya akan meningkatkan produktivitas. Mengingat pentingnya informasi sebagai sumber daya dalam suatu perusahaan, maka tidak mengherankan apabila keputusan berinvestasi dalam jumlah besar dalam teknologi informasi menjadi suatu kebijakan yang bersifat strategis dalam suatu organisasi (Iman, 2006).

Teknologi informasi sudah menjadi pilihan utama dalam menciptakan sistem informasi suatu organisasi yang tangguh dan mampu melahirkan keunggulan kompetitif di tengah persaingan yang semakin ketat dewasa ini. Investasi di bidang teknologi informasi dalam suatu organisasi umumnya dimaksudkan untuk memberikan kontribusi terhadap kinerja organisasi dan institusi.

Untuk membuat keputusan yang lebih informatif, pengembang sistem perlu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi tersebut (Jackson et al., 1997 dalam (Tjhaj, 2003:5). Model yang dikembangkan Thomson et al. (1991) dalam (Thjai, 2003:5) yang mengadopsi sebagian teori yang diusulkan oleh Triandis (1980) menyatakan bahwa pemanfaatan komputer personal oleh pemakai dipengaruhi oleh faktor sosial tempat kerja yang memanfaatkan komputer, faktor afeksinya (perasaan individual) terhadap pemanfaatan personal komputer, faktor kompleksitas, kesesuaian teknologi informasi dengan tugas individu, konsekuensi jangka panjang yang diharapkan individu dari pemanfaatan komputer, dan kondisi yang

memfasilitasi dalam lingkungan yang kondusif memanfaatkan personal komputer.

Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thomson et al. (1991) dalam Tjhai (2003:3) merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan.

Dengan demikian tidak dapat disangkal lagi bahwa penguasaan sistem/teknologi informasi yang baik akan mampu meningkatkan kinerja organisasi. Hal ini dikarenakan dengan menerapkan strategi teknologi informasi yang baik akan mampu meningkatkan kinerja organisasi.

4. Informasi

Ada perbedaan antara data dan informasi. Data adalah fakta statistik dalam bentuk kumpulan simbol yang tidak mengartikan sesuatu. Informasi adalah data yang telah tersaring, terorganisir, terealisasi dan saling berhubungan sehingga berguna untuk mencapai tujuan organisasi.

Mulyadi (1995:11) menyatakan bahwa informasi merupakan suatu fakta, data, pengamatan, persepsi atau sesuatu yang lain yang akan menambah pengetahuan. Informasi diperlukan untuk mengurangi ketidakpastian dalam

membuat keputusan. Membuat keputusan berhubungan dengan masa akan datang yang mengandung ketidakpastian, dan merupakan pemilihan suatu tindakan dari berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan. Oleh sebab itu, pembuat keputusan memerlukan informasi untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapinya dan memilih alternatif tindakan terbaik.

Menurut Halimi (2008:3), Informasi dapat dikatakan baik jika memiliki kriteria dan karakteristik sebagai berikut:

1) *Information must be pertinent*

Informasi harus berhubungan. Pernyataan informasi harus berhubungan dengan urusan dan masalah yang penting bagi penerima informasi (orang yang membutuhkan informasi tersebut).

2) *Information must be accurate*

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak memiliki bias atau menyesatkan. Informasi yang dihasilkan harus mencerminkan maksudnya. Keakuratan informasi seringkali bergantung pada keadaan.

3) *Information must be timely*

Informasi harus ada ketika dibutuhkan. Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan.

4) Relevan

Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang yang satu dengan yang lainnya pasti berbeda.

5. Akuntansi

AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*), mendefenisikan akuntansi sebagai berikut : *Accounting is service activity. Its function is to provide quantitative information, primarily financial in nature, about economic activities that is intended to be useful in making economic decision, in making choices among alternative courses of action.*

Dari defenisi di atas disimpulkan bahwa akuntansi bertujuan menghasilkan informasi yang digunakan oleh pihak-pihak di dalam perusahaan (manajemen) dan berbagai pihak di luar perusahaan (pemegang saham, pemeriksaan pajak, investor, kreditor) yang mempunyai kepentingan terhadap kegiatan usaha tersebut.

American Accounting Association (AAA) yang dikutip oleh Soemarso (1995) mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

6. Informasi Akuntansi

a. Pengertian Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu kerangka pengkoordinasian sumber daya (*data, materials, equipment, suppliers, personal, and funds*) untuk mengkonversi input berupa data ekonomik menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Transaksi memungkinkan perusahaan melakukan operasi, menyelenggarakan arsip dan catatan yang up to date, dan mencerminkan aktivitas organisasi. Sebagai pengolah transaksi, sistem informasi akuntansi berperan mengatur dan mengoperasionalkan semua aktivitas transaksi perusahaan.

Karena informasi akuntansi merupakan suatu aktivitas jasa untuk menghasilkan informasi, maka berarti informasi akuntansi tersebut berguna mengurangi ketidakpastian yang dihadapi oleh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Wilkinson (1997:13) bahwa informasi akuntansi merupakan salah satu informasi terpenting dalam perusahaan, namun bukan merupakan keseluruhan atau satu-satunya informasi formal.

Akuntansi konvensional memberikan pandangan yang sempit terhadap informasi akuntansi, dimana informasi akuntansi dibatasi sebagai informasi keuangan saja. Akan tetapi, baik akuntansi maupun sistem informasi manajemen merupakan suatu kesatuan, tetapi bukan berarti bahwa pembuatan

dan analisis informasi bukan keuangan harus dikeluarkan secara permanen dari bidang akuntansi.

b. Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi

Setiap sistem informasi akuntansi melaksanakan lima fungsi utama, yaitu pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen data, pengendalian data (termasuk sekuriti) dan penghasil informasi. Setiap fungsi terdiri atas beberapa langkah dan urutan langkah tersebut membentuk suatu prosedur.

Calliouet and Lapayre (1992) dalam Kurniawan (2008) menyatakan bahwa penciptaan suatu informasi efektif membutuhkan suatu pengorganisasian untuk mengembangkan sejumlah sistem-sistem pendukung untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan tersebut. Penarikan staf yang kompeten dan layak adalah suatu tindakan yang sangat penting. Investasi yang besar dalam perangkat keras, perangkat lunak dan pendukung sistem yang lain adalah sesuatu yang penting, namun tanpa manusia bersumber daya yang kompeten untuk mengkoordinasikan sistem akan menghasilkan informasi yang tidak layak, tidak tepat waktu atau tidak akurat.

Dengan didukung sumber daya manusia yang kompeten dan disertai dengan investasi yang besar terhadap perangkat keras yang menunjang sistem yang telah ada didalam organisasi tersebut, maka secara tidak langsung kinerja organisasi yang akan dihasilkan pada akhirnya akan dapat meningkatkan sesuai dengan harapan para manajer tingkat atas karena semua kegiatan organisasi yang berhubungan dengan transaksi akan dengan cepat didapat

serta hasilnyapun akan lebih akurat, sehingga pengambilan keputusan yang akan diambil oleh para manajer yang terkait akan lebih mudah dan cepat tanpa harus menunggu lebih lama.

Sistem informasi akuntansi mempunyai peran yang penting dalam menyediakan informasi bagi manajemen dalam semua tingkatan, supaya informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat berguna bagi manajemen, maka analisis untuk perancangan sistem haruslah memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan oleh manajemen (Jogianto,1995; Wijayanti & Solichin, 2005). Pengembangan dan analisis sistem informasi akuntansi (SIA) pada suatu organisasi bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas informasi yang akan dihasilkan, meningkatkan kontrol dan penghematan biaya perolehan informasi. Beberapa faktor yang secara langsung berperan terhadap peningkatan kinerja organisasi.

2. Kajian Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kurniawan (2008) yang menemukan pengaruh penerapan strategi sistem teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi. Pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2006. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*.

Penelitian Lestari (2008) menemukan bahwa terdapat pengaruh perencanaan sistem informasi dalam memoderasi hubungan peranan sistem informasi terhadap kinerja perusahaan. Alat uji yang digunakan adalah uji-t. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner yang disebar ke perusahaan manufaktur di kota Padang.

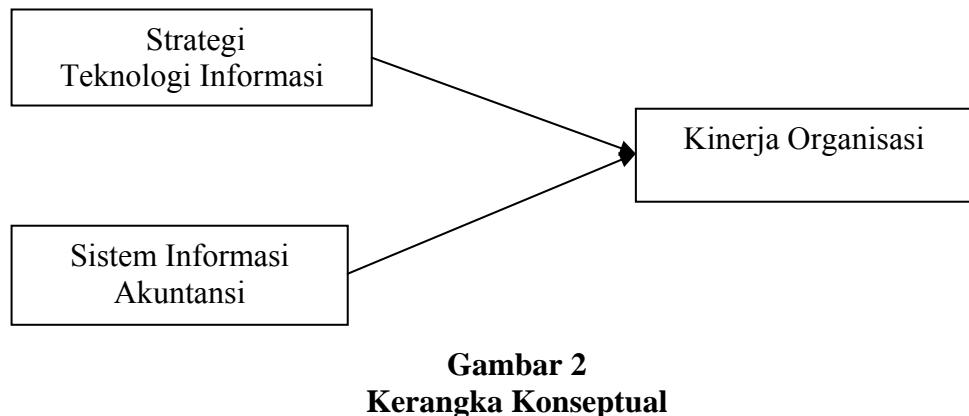
B. Kerangka Konseptual

Perkembangan teknologi informasi membawa pengaruh besar terhadap kinerja organisasi. Perlunya Strategi teknologi informasi bagi perusahaan karna beberapa hal. Pertama adalah karena sumber daya yang dimiliki perusahaan sangat terbatas, sehingga harus digunakan seoptimal mungkin. Kedua untuk meningkatkan daya saing atau kinerja perusahaan, karena para kompetitor memiliki sumber daya teknologi yang sama. Alasan ketiga adalah untuk memastikan bahwa asset teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, baik berupa peningkatan pendapatan atau *revenue* maupun pengurangan biaya-biaya (*cost reduction*). Keempat adalah untuk mencegah terjadinya kelebihan investasi (*over investment*) atau kekurangan investasi (*under investment*) di bidang teknologi informasi. Dan alasan terakhir adalah untuk menjamin bahwa teknologi informasi yang direncanakan dan dikembangkan benar-benar menjawab kebutuhan bisnis perusahaan akan informasi.

Dengan demikian tidak dapat disangkal lagi bahwa penguasaan strategi teknologi informasi yang baik akan mampu meningkatkan kinerja organisasi. Hal ini dikarenakan dengan menerapkan strategi teknologi informasi memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga akhirnya akan meningkatkan produktifitas. Setiap sistem informasi akuntansi melaksanakan lima fungsi utama, yaitu pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen data, pengendalian data (termasuk sekuriti) dan penghasil informasi.

Dengan didukung sumber daya manusia yang kompeten dan disertai dengan investasi yang besar terhadap perangkat keras yang menunjang sistem yang telah ada didalam organisasi tersebut, maka secara tidak langsung kinerja organisasi yang akan dihasilkan pada akhirnya akan dapat meningkatkan sesuai dengan harapan para manajer tingkat atas karena semua kegiatan organisasi yang berhubungan dengan transaksi akan dengan cepat didapat serta hasilnyapun akan lebih akurat, sehingga pengambilan keputusan yang akan diambil oleh para manajer yang terkait akan lebih mudah dan cepat tanpa harus menunggu lebih lama.

Penelitian ini menguji tentang pengaruh strategi teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



C. Hipotesis

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut:

H1 : Strategi teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja organisasi

H2 : Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja organisasi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis pengaruh sistem teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi adalah sebagai berikut:

1. Sistem teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi pada perusahaan manufaktur di kota Padang.
2. Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi pada perusahaan manufaktur di kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Bagi perusahaan agar melakukan penyesuaian pada berbagai kondisi baru sesuai dengan perkembangan kebutuhan informasi sekarang dan di masa yang akan datang.
2. Bagi Perusahaan agar melakukan penarikan staf yang kompeten dan layak untuk mengambil suatu tindakan yang sangat penting. Investasi yang besar dalam perangkat keras, perangkat lunak dan pendukung sistem yang lain adalah sesuatu yang penting, namun tanpa manusia bersumber daya yang

kompeten untuk mengkoordinasikan sistem akan menghasilkan informasi yang tidak layak, tidak tepat waktu atau tidak akurat.

3. Untuk peneliti selanjutnya, dapat dilakukan dengan memperluas sampel dan variabel-variabel lain yang berpengaruh kuat terhadap kinerja organisasi. Serta melakukan teknik lain yang dapat membantu atau menambah kelengkapan data yang diolah, sehingga hasil dari penelitian yang diperoleh akan lebih akurat, metode lainnya misalnya adalah dengan metode wawancara.

Uji validitas dan Reliabelitas

Scale: ALL VARIABLES

a. Variable kinerja organisasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	30	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KO1	4.3000	.59596	30
KO2	4.3667	.55605	30
KO3	4.4000	.49827	30
KO4	4.3333	.54667	30
KO5	4.1000	.54772	30
KO6	4.1000	.60743	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KO1	21.3000	4.148	.577	.790
KO2	21.2333	3.978	.729	.756
KO3	21.2000	4.441	.578	.791
KO4	21.2667	4.202	.626	.780
KO5	21.5000	4.603	.425	.821
KO6	21.5000	4.121	.573	.791

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
25.6000	5.903	2.42970	6

b. Variabel Strategi teknologi informasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	30	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
S1	4.5333	.50742	30
S2	4.5000	.50855	30
S3	4.2667	.78492	30
S4	4.3667	.55605	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	13.1333	2.051	.563	.634
S2	13.1667	2.006	.598	.615
S3	13.4000	1.766	.357	.799
S4	13.3000	1.872	.621	.593

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17.6667	3.126	1.76817	4

c. Sistem informasi akuntansi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	30	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SI1	3.8000	.55086	30
SI2	3.8333	.74664	30
SI3	4.0667	.73968	30
SI4	3.8333	.83391	30
SI5	3.8000	.88668	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SI1	15.5333	6.464	.596	.800
SI2	15.5000	5.569	.656	.775
SI3	15.2667	5.513	.684	.767
SI4	15.5000	5.500	.573	.801
SI5	15.5333	5.154	.620	.789

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
19.3333	8.437	2.90461	5

Uji Asumsi Klasik.

Lampiran

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		30	30	30
Normal Parameters(a,b)	Mean	17.6667	19.3333	25.6000
	Std. Deviation	1.76817	2.90461	2.42970
Most Extreme Differences	Absolute	.180	.224	.135
	Positive	.180	.141	.135
	Negative	-.175	-.224	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.987	1.227	.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.284	.098	.649

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

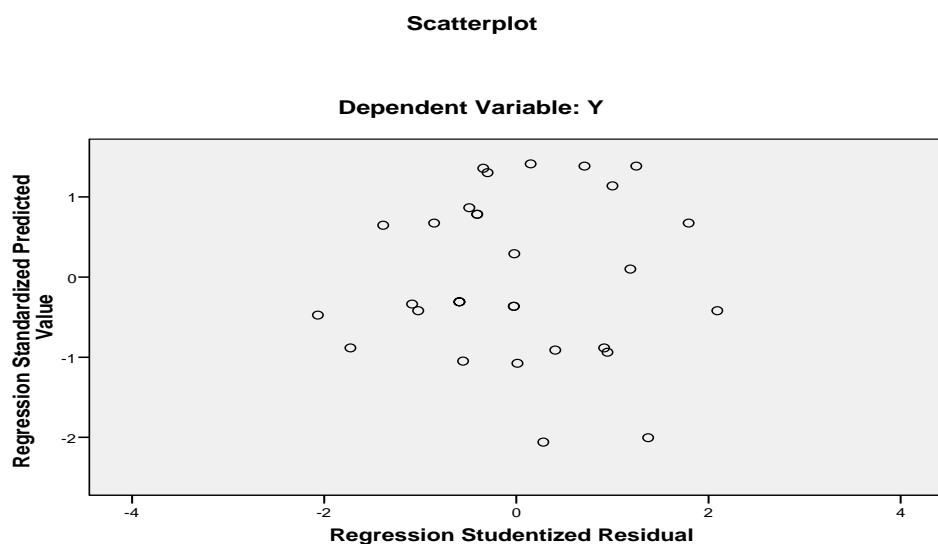
2. Uji Multikol

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			B	Std. Error
1 (Constant)	9.527	4.984		1.911	.067		
X1	.865	.213	.629	4.059	.000	.949	1.054
X2	.041	.130	.049	.319	.752	.949	1.054

a Dependent Variable: Y

3. Uji heterokedastisitas



Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620(a)	.384	.339	1.97588

a Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.790	2	32.895	8.426	.001(a)
	Residual	105.410	27	3.904		
	Total	171.200	29			

a Predictors: (Constant), X2, X1

b Dependent Variable: Y

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	9.527	4.984		1.911	.067
X1	.865	.213	.629	4.059	.000
X2	.041	.130	.049	.319	.752

a Dependent Variable: Y

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert. N dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta : BPFE.
- Djarwod & Subagyo. 1996. *Statistik Induktif*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Febrianti. 2008. *Perusahaan Swasta Terakhir Di Padang Terancam Tutup*. Melalui (www.tempointeraktif.com). [24/03/09]
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimi. 2008. *Konsep Sistem Informasi*. Melalui (Id.wordpress.com). [24/03/2009]
- Hansen Don R, dan Maryene M. Mowen. 1997. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Erlangga .
- Hartono. JM. 2003. *Sistem Teknologi Informasi*. Edisi I. Andi offset : Yogyakarta.
- Hansen & Mowen. 2002. *Akuntansi Manajemen* (terjemahan Ancella Harimawan, MBA) edisi Keempat. PT. gelora Aksara Pratama.
- Iman VK, Novie dan Jogiyanto HM. 2006. *Pengaruh Penyelarasan Strategik Terhadap Kinerja Organisasi Pada Sektor Perbankan di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Jackson et al.,1997 dalam Tjhai, 2003:5. Melalui (almilia_spica@yahoo.com atau lucy@perbanas.edu). [20/06/09]
- Jin, Tjhai Fung. 2003. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik*. Melalui (www.goegle.com). [20/06/2009]
- Nur, Indiantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Krismiaji. 2002. *Sitem Informasi Akuntansi*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN : Yokyakarta.
- Kurniawan, Hendra. 2008. Pengaruh Sistem Teknologi Informasi & Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi. *Skripsi Universitas bung Hatta, 2008*.